

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 di SD 3 LORAM WETAN KUDUS

DOI : 10.26877/cm.v3i2.20657

Firlynda Permatasari¹⁾, Duwi Nuvitalia²⁾, Intan Rahmawati³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam hal ini, pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan pada siswa kelas 1 SD 3 Loram Wetan Kudus. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila pada pendidikan Pancasila kelas 1 di SD 3 Loram Wetan menunjukkan komitmen yang serius dari pihak sekolah dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan karakter siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kedepannya untuk meningkatkan Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebaiknya memperkuat kerjasama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat terus meningkatkan kreativitas dalam menyajikan materi ajar yang menarik dan relevan, serta menerapkan metode pengajaran yang beragam untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Implementasi Profil Pelajar Pancasila

History Article

Received 4 September 2024

Approved 12 September 2024

Published 30 Oktober 2024

How to Cite

Firlynda Permatasari, Duwi Nuvitalia, Intan Rahmawati (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 Di SD 3 Loram Wetan Kudus. *Cerdas Mendidik*, 3(2), 118-129.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 -Dr. Cipto, Semarang

E-mail: ¹ firlyndapermatasari11@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, bahkan pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu / siswa mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar pada zaman sekarang.

Dalam kehidupan, pembelajaran ialah suatu yang diperlukan sebab terdapat banyak khasiatnya yang diberikan oleh pembelajaran. Perihal ini cocok dengan guna pembelajaran nasional yang diatur oleh UU Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “ Pembelajaran nasional bertujuan buat meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab.” Kedudukan pembelajaran nasional buat tingkatkan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak cuma berkaitan dengan kapasitas belajar, namun pula pembuatan kepribadian partisipan didik.

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakanginya munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Terpaut dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Kemendikbud) lewat Pusat Penguatan Kepribadian (Puspeka) terus berupaya buat mencetak penerus bangsa yang cocok dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan 6 penanda profil Pelajar Pancasila. Keenam penanda tersebut yakni : 1) Berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong royong, 6) Berkebhinekaan global. Keenam penanda ini tidak lepas dari Peta Jalur Pembelajaran Indonesia 2020- 2035, yang diakibatkan oleh pergantian teknologi, sosial, serta area lagi terjalin secara global (Kearney, 2020: 3). Atas bawah bermacam berbagai fenomena di dunia pembelajaran yang terjalin di Indonesia, baik itu masalah- masalah klasik ataupun kasus modern. Kasus klasik yang terjalin yakni masalah- masalah sosial semacam intoleransi di dunia pembelajaran. Perihal ini dikira selaku ancaman, utamanya ancaman terhadap pandangan hidup bangsa ialah Pancasila. Maraknya persoalan- persoalan sosial klasik semacam konflik-konflik sosial berbasis ras dan agama, pelanggaran HAM, dan ancaman radikalisme yang telah banyak memakan korban jiwa (Setyowati, A, 2019).

Pengimplemtasian ini disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil merupakan pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil yang akan dijelaskan disini adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Maksud dari profil pelajar pancasila sendiri adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya (Lewol: 2020). Salah satu Bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Contoh bentuk pengimplemtasian profil pelajar Pancasila diatas harus dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana tempat kelas yang nyaman dan peran dari guru di dalam menertibkan waktu membaca bacaan Asmaul Husna dengan mengadakan absen dan sanksi bagi pelanggarnya. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tertib di dalam pengerjaannya dan membangun pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan di SD 3 Loram sendiri yang letaknya dekat dengan pusat keramaian kota dan pemukiman warga yang di kenal di daerah mereka pemukiman yang bandel oleh anak muda. Maka dari itu sekolah mengadakan kegiatan membaca surat Asmaul Husna di pagi hari sebelum KBM berlangsung agar anak dapat menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan. Pada dasarnya SD 3 Loram Wetan ini sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila walaupun belum mencapai kesempurnaan.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan pendidikan karakter yang ada di SD 3 Loram Wetan belum sempurna karena masih terdapat kendala seperti murid yang masih membandel. Untuk itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi hal ini. Adapun peranan pemerintah yaitu menciptakan program penguatan karakter profi pelajar Pancasila yang memenuhi penerapan 6 karakter untuk membentuk generasi emas Indonesia. Bentuk pembelajaran ideal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengimplementasikan semua poin-poin profil pelajar Pancasila sesuai proporsinya masing-masing. Bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa harus memuat akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak beragama. Berkebhinekaan Global harus memuat mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. gotong royong harus memuat kolaborasi, kepedulian dan regulasi diri. Mandiri harus memuat kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi. Bernalar Kritis memuat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis informasi dan gagasan, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan. Kreatif harus memuat menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan.

Kedudukan guru dalam membentuk kepribadian wajib berikan contoh yang baik kepada siswa, sebab tiap siswa memerlukan contoh ataupun model yang baik buat ditiru. Dalam membentuk kepribadian siswa, guru pula tidak dapat sembarangan. Kepribadian yang dibentuk pada siswa wajib cocok dengan Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud No 22 Tahun 2020 yang mempunyai 6 karakteristik utama ialah: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Profil pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai pembangun SDM yang unggul untuk menyongsong masa depan. Sehingga permasalahan-permasalahan mengenai pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang sudah dijelaskan pada diatas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun bahan pembelajaran untuk membuat atau mengkonsep pembelajaran profil pelajar Pancasila pada ranah sekolah dasar. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk membuat konsep mengenai implementasi profil pelajar Pancasila pada ranah pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melemahnya pengimplementasian profil pelajar pancasila yang berdampak pada jatuhnya karakter siswa pada sekolah dasar. Tempat dimulainya cikal bakal karakter yaitu pada usia-usia sekolah dasar. Maka dari itu penerapan atau pengimplementasian profil pelajar pancasila pada ranah ini sangat penting guna menghasilkan peserta didik yang unggul didalam berakarakter untuk masa depan Indonesia cerah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Berfokus pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan di SD 3 Loram Wetan Kudus, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD 3 Loram Wetan Kudus, karena ingin mendiskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara dengan wali kelas 1 SD 3 Loram Wetan, dan dokumentasi yang di dapatkan dari guru dan siswa kelas 1 SD 3 Loram Wetan Kudus. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan

data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu; jika hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini peneliti lakukan dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 di SD 3 Loram Wetan. Dalam memilih informan peneliti terlebih dahulu menentukan bahwa informan tersebut adalah orang-orang yang mengetahui situasi dan kondisi SD 3 Loram Wetan dan program profil pelajar pancasila . Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam, tepat dan sesuai kebenaran yang ada. Adapun informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut.

Hasil Wawancara

Pertama, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. Penelitian dilakukan di SD 3 Loram Wetan pada tanggal 18 Januari 2024 di ruang kepala sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah bernama Rusmawatiningsih, S.Pd. SD. ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai profil pelajar pancasila di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah sebagai sosok yang memiliki wawasan dan pengalaman. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi profil pelajar Pancasila di SD 3 Loram Wetan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah.

Dalam wawancara tersebut, pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan untuk mendapatkan informasi tentang profil pelajar pancasila di SD 3 Loram Wetan khususnya kelas 1. Sekolah tersebut memberikan perhatian yang serius terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat pendidikan dasar dengan memastikan integrasi yang menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dari siswa kelas 1 kami definisikan sebagai individu yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Untuk mencapai tujuan ini, kami menerapkan strategi khusus berupa pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Evaluasi keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila dilakukan melalui observasi guru, penilaian proyek, dan refleksi siswa. Meskipun kami menghadapi beberapa tantangan, seperti pemahaman siswa yang belum sepenuhnya, keterbatasan sumber daya, dan tantangan dalam melibatkan orang tua, kami terus berupaya

melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di rumah melalui berbagai cara, seperti pertemuan orang tua, pengiriman informasi melalui media elektronik, dan pembelajaran orang tua. Terdapat pula mekanisme umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua terkait implementasi ini melalui survei, pertemuan, dan diskusi terbuka, yang membantu kami memperbaiki dan menyempurnakan proses implementasi. Kami percaya bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di kelas 1 memiliki pengaruh yang signifikan pada pembentukan karakter siswa, menjadikan mereka individu yang patriotik, bertanggung jawab, dan toleran. Dengan kesadaran akan tantangan yang dihadapi, kami memiliki rencana perbaikan dan pengembangan yang mencakup peningkatan metode pengajaran, pelatihan guru, dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, serta berkomitmen untuk terus meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan pendekatan inklusif, berkelanjutan, dan kolaboratif di masa mendatang.

Kedua, hasil wawancara dengan guru kelas. Penelitian dilakukan di SD 3 Loram Wetan pada tanggal 18 Januari 2024 di ruang kelas 1. Guru kelas 1 bernama Lailatul Wachidah, S.Pd. Wawancara dengan guru kelas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari guru kelas sebagai sosok yang memiliki wawasan langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Data hasil wawancara dengan guru kelas mengenai implementasi profil pelajar Pancasila di SD 3 Loram Wetan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di kelas. Dari hasil wawancara dengan guru kelas di SD 3 Loram Wetan, terlihat bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas 1. guru kelas tersebut menyadari pentingnya memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Garuda Pancasila sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air sejak dini. Selain itu, mereka juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti menonton video tentang Pancasila untuk memperkaya pemahaman siswa.

Pengukuran tanggapan siswa terhadap materi ajar dan pembelajaran Pancasila dilakukan melalui pemberian soal evaluasi dan diskusi akhir pembelajaran untuk mengidentifikasi kesulitan siswa. Meskipun tidak ada tantangan yang disebutkan dalam wawancara, guru kelas

memiliki langkah khusus dalam memperbaiki atau meningkatkan implementasi profil pelajar Pancasila dengan membuat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang konsepnya kekinian dan melibatkan siswa dalam dokumentasi prosesnya. Memastikan bahwa materi ajar Pancasila tetap relevan dan menarik bagi siswa dengan memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran. Penggunaan variasi metode pembelajaran juga menjadi strategi untuk menjaga keterlibatan siswa dan menghilangkan kebosanan dalam pembelajaran. Selain itu, secara rutin mengamati perilaku siswa untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pancasila dan melihat perkembangan atau perubahan dalam sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dari analisis tersebut, terlihat bahwa guru-guru di SD 3 Loram Wetan telah melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dengan baik dan memiliki langkah-langkah konkret untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila di kelas 1.

Ketiga, hasil wawancara dengan siswa. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mewawancarai siswa kelas 1 yang dijadikan sebagai subjek kajian penelitian yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan dan pembelajaran di dalamnya. Melalui wawancara tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 19 siswa kelas 1 tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, mayoritas siswa tampaknya memiliki pemahaman dasar terkait Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, serta nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang terdapat dalam ideologi Pancasila. Mereka juga menyatakan kesediaan untuk menghormati dan berbuat adil terhadap sesama, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Namun, ada beberapa aspek yang patut diperhatikan lebih lanjut, seperti pemahaman tentang pentingnya kerjasama dengan teman serta pandangan terhadap kesetaraan gender. Siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap kerjasama dan membantu teman-teman mereka. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan kerjasama sosial, meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam.

Hasil Observasi

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di SD 3 Loram Wetan Kudus sebanyak 19 siswa, dari siswa tersebut jawaban siswa menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran Pancasila mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, partisipasi merata dari siswa dalam kegiatan pembelajaran menandakan bahwa mereka mungkin memiliki

minat dan motivasi yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Kemungkinan ini dapat muncul jika guru menerapkan pendekatan yang inklusif dan membangun suasana kelas yang mendukung kolaborasi dan interaksi. Kedua, interaksi yang baik antara guru dan siswa selama pembelajaran juga merupakan faktor penting. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa cenderung menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya, dorongan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dan mengungkapkan pemikiran mereka dapat menjadi pendorong utama bagi partisipasi aktif dalam pembelajaran. Jika guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berkontribusi dalam kelas, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat secara aktif. Guru juga mungkin menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan bervariasi untuk mengajarkan konsep-konsep Pancasila, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus, yang dapat memicu minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pembahasan

Analisis dan pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang penting terkait implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas 1 SD 3 Loram Wetan. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa sekolah tersebut memberikan perhatian serius terhadap integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dari siswa kelas 1 didefinisikan sebagai individu yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Strategi khusus diterapkan, seperti pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Peneliti mewawancarai guru kelas, terlihat bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas 1. Guru-guru tersebut menyadari pentingnya memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Garuda Pancasila sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air sejak dini. Mereka juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti menonton video tentang Pancasila untuk memperkaya pemahaman siswa. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman dasar terkait Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam,

seperti pentingnya kerjasama dengan teman dan pandangan terhadap kesetaraan gender. Meskipun demikian, siswa menunjukkan sikap positif terhadap kerjasama sosial dan membantu teman-teman mereka.

Berikut beberapa pilar-pilar Pancasila yang terdapat di SD 3 Loram Wetan siswa kelas 1, yang pertama, terkait dengan nilai Ketuhanan yang Maha Esa, kegiatan upacara bendera atau keagamaan yang dilakukan siswa menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam merayakan dan menghormati nilai-nilai agama serta kebangsaan. Selain itu, praktik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran juga menjadi wujud dari penghormatan terhadap Tuhan. Kedua, terkait dengan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, kegiatan kerjasama seperti piket membersihkan kelas menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Ini tidak hanya membentuk kesadaran akan kebersihan, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya bekerja sama secara adil dan beradab dalam memelihara lingkungan bersama. Ketiga, nilai Persatuan Indonesia tercermin dalam kegiatan seperti perayaan class meeting dan partisipasi dalam upacara-upacara hari besar Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk merasakan dan memperkuat rasa persatuan sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang beragam. Keempat, terkait dengan nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, kegiatan musyawarah antara siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa diajak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara demokratis. Ini memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya musyawarah dalam mencapai kesepakatan bersama dan membangun kerjasama yang harmonis. Kelima, terkait dengan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, kegiatan penggalangan dana atau bantuan sosial untuk membantu sesama yang membutuhkan. Melalui kegiatan seperti ini, siswa belajar untuk peduli dan membantu sesama, serta memperjuangkan keadilan sosial dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan siswa tersebut mencerminkan implementasi nyata dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan keadilan. Dengan menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, siswa secara aktif membentuk profil pelajar Pancasila dalam pendidikan Pancasila, yang menekankan pada pengembangan karakter yang mencakup kepatuhan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa, sikap adil dan beradab, semangat persatuan, partisipasi demokratis, serta kepedulian sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan ini, sekolah tidak hanya bertujuan untuk

mengajarkan konsep-konsep Pancasila, tetapi juga untuk membentuk pribadi-pribadi yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penyajian materi ajar yang jelas dan menarik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang mampu menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa akan membantu mereka untuk lebih memahami materi dan meresponsnya secara positif. Respons positif siswa terhadap materi ajar dan pembelajaran Pancasila, seperti kesenangan dan antusiasme, menunjukkan bahwa mereka mungkin merasa terlibat dan terinspirasi oleh materi yang diajarkan. Terakhir, aktifnya siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa mereka mungkin merasa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah atau menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dapat memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pancasila dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk partisipasi merata dalam kegiatan pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan siswa, dorongan untuk berpartisipasi, penggunaan metode pengajaran yang menarik, penyajian materi ajar yang jelas, dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Peneliti mengobservasi pelaksanaan profil pelajar pancasila pada pendidikan pancasila menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pancasila dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk partisipasi merata dalam kegiatan pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan siswa, dorongan untuk berpartisipasi, penggunaan metode pengajaran yang menarik, penyajian materi ajar yang jelas, dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Secara keseluruhan, kegiatan siswa di SD 3 Loram Wetan mencerminkan implementasi nyata dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan inklusif, berkelanjutan, dan kolaboratif, sekolah ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan keadilan. Dengan demikian, implementasi profil pelajar Pancasila di kelas 1 di SD 3 Loram Wetan merupakan langkah yang penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai individu yang patriotik, bertanggung jawab, dan toleran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila pada pendidikan Pancasila kelas 1 di SD 3 Loram Wetan menunjukkan komitmen yang serius dari pihak sekolah dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan karakter siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler, telah membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pentingnya terus memperkuat kerjasama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung implementasi profil pelajar Pancasila. Guru dapat terus meningkatkan kreativitas dalam menyajikan materi ajar yang menarik dan relevan, serta menerapkan metode pengajaran yang beragam untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak luar, seperti komunitas lokal atau institusi pendidikan lainnya, untuk mendukung upaya pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Indriya Mella, et al. "PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK BERKHEBINEKAAN GLOBAL PADA PELAJARAN IPAS MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS IV SDN PETERONGAN." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 4795-4803.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfika, Shofi, Duwi Nuvitalia, and Lina Putriyanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.2 (2023): 1702-1709.
- Indonesia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5.2 (2022): 138-151.
- Kearney. (2020). *Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kemdikbud.
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1).
- Media, Setyowati, A. (2019). *Cultural Studies Sebuah Pengantar Teori dan Konsep*. Jakarta: Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.